

*Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic  
(Restaurant, Hotel & Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI in 2018-2022)*

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19  
(Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Tercatat di BEI Tahun 2018-2022)**

Oleh:

**Anisa Rizki B<sup>1\*</sup>, Yudi<sup>2)</sup>, Wiwik Tiswiyanti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia  
<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: [berliananisa56@gmail.com](mailto:berliananisa56@gmail.com)<sup>1\*)</sup>, [yudi\\_fe@unja.ac.id](mailto:yudi_fe@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [wiek-muis@unja.ac.id](mailto:wiek-muis@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

\* Korespondensi

---

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 13 Januari 2025

Artikel Diterima: 19 Februari 2025

---

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the comparison of company financial performance before and during the COVID-19 pandemic in the restaurant, hotel and tourism sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. This research uses a quantitative descriptive method with purposive sampling technique. The sample used in this research consisted of 140 quarterly financial reports. Data analysis was carried out using descriptive statistics, normality tests, and paired t tests with the help of SPSS 26 software. The research results showed that the Return on Assets (ROA) and Gross Profit Margin (GPM) ratios did not experience significant changes before and during the pandemic. However, the Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Fixed Charge Coverage (FCC) ratios showed a significant decline during the pandemic, which had a negative impact on the company's financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance; Return on Assets; Gross Profit Margin; Current Ratio; Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Fixed Charge Coverage.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada sektor sub-sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 140 laporan keuangan triwulanan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji t berpasangan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Return on Assets (ROA) dan Gross Profit Margin (GPM) tidak mengalami perubahan signifikan sebelum dan selama pandemi. Namun, rasio Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Charge Coverage (FCC) menunjukkan penurunan signifikan selama pandemi, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan; Return on Asset; Gross Profit Margin; Current Ratio; Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Fixed Charge Coverage.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, muncul suatu wabah virus baru di ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok, yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke hampir seluruh dunia, mengakibatkan gangguan serius terhadap aktivitas manusia dan melumpuhkan perekonomian global. World Health Organization (WHO) secara resmi menamai wabah ini sebagai Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai COVID-19. Penyebaran COVID-19 terjadi dengan cepat dan menjadi peristiwa pertama yang memengaruhi kehidupan masyarakat serta memicu krisis ekonomi dunia. Sejak pertama kali wabah COVID-19 diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, untuk menghentikan penyebaran virus ini, beberapa negara memutuskan untuk menjalankan kebijakan lockdown, sementara yang lain, termasuk Indonesia, memilih untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari tindakan-tindakan tersebut adalah pembatasan yang ketat terhadap pergerakan dan aktivitas masyarakat (Junaedi dan Salitistia, 2020).

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional resmi masuk ke Indonesia awal April 2020. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada ekonomi Indonesia, terutama terkait dengan inisiatif pemerintah seperti penggunaan sistem kerja jarak jauh (work from home) bagi karyawan perusahaan. Hal ini mengakibatkan perlambatan aktivitas perusahaan dan memaksa sebagian perusahaan untuk mengambil langkah drastis seperti melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawan karena penurunan pendapatan perusahaan selama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 berakhir pada 12 Juni tahun 2023 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Beberapa sektor industri yang paling terpuak akibat pandemi ini adalah sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, dan manufaktur (Hilaliyah et al., 2021).

**Tabel 1. Data Jumlah Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia Tahun 2018-2022**

| Tahun | Jumlah Wisatawan Asing |
|-------|------------------------|
| 2018  | 15.810.305             |
| 2019  | 16.106.954             |
| 2020  | 4.052.923              |
| 2021  | 1.577.530              |
| 2022  | 5.471.277              |

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2022

Menurut data tabel 1 di atas yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah kunjungan turis mancanegara ke Indonesia pada tahun 2018 mencapai 15.810.300. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 16.106.954 kedatangan. Pada tahun setelahnya dikarenakan wabah covid-19 jumlah kedatangan mengalami penurunan yang sampai saat ini pun keadaan belum pulih secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan data dimana tahun 2020 jumlah kedatangan hanya sejumlah 4.052.923 kedatangan dan angka terkecil berada di tahun 2021 yang hanya memiliki total 1.577.530 kedatangan. Selanjutnya ditutup oleh jumlah kedatangan tahun 2022 yang berjumlah 5.471.277 kedatangan dan kebanyakan berasal dari Bandara Ngurah Rai, Bali. Sektor restoran, hotel, dan pariwisata akan terus beradaptasi dengan perubahan regulasi dan mengembangkan strategi baru untuk menarik kembali wisatawan, sambil mengambil keuntungan dari potensi pertumbuhan setelah pandemi.

Goncangan ekonomi telah menyebabkan penurunan aktivitas produksi, konsumsi, dan operasi di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak parah oleh kebijakan ini adalah industri hotel, restoran, dan pariwisata. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013, hotel didefinisikan sebagai bisnis yang menyediakan akomodasi berupa kamar-kamar dalam sebuah bangunan yang dapat menawarkan layanan makanan, minuman, hiburan, dan fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Kebijakan yang membatasi masyarakat untuk keluar rumah dan berkumpul, serta penonaktifan alat transportasi, perkantoran, sekolah, dan rumah ibadah, telah menyebabkan bisnis perhotelan menjadi tidak beroperasi dan tingkat hunian kamar hotel mencapai titik terendah.

Kinerja keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2017), merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang kuat dapat menghasilkan keuntungan maksimal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada lima aspek utama yang dianalisis dalam penilaian kinerja perusahaan, yaitu penjualan, persediaan, aset, utang, dan ekuitas. Evaluasi ini membantu menentukan apakah perusahaan menjalankan operasinya dengan baik dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Gunawan et al., 2021).

Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena menjadi alat ukur kondisi finansial perusahaan, baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Ini membantu dalam mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan juga penting bagi investor, karena mereka dapat menggunakan informasi ini dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga merupakan dasar untuk merancang strategi bisnis perusahaan di masa depan. Jika kinerja keuangan perusahaan sangat baik, ini

dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Fahmi, 2017).

Menurut Gunawan et.al (2021), rasio profitabilitas adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan insight kepada para investor mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dengan tujuan mencapai laba bersih yang optimal. Pada penelitian ini menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Gross Profit Margin (GPM) Menurut Sugiono dan Untung (2016) menjelaskan bahwa Rasio Return On Asset mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Sementara itu Gross Profit Margin adalah rasio yang mengukur persentase laba kotor dari penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi biaya perusahaan dalam mendukung penjualan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan (Sugiono & Untung, 2016).

Riset juga menggunakan rasio leverage (Solvabilitas), yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Fahmi, 2017) Rasio Leverage merupakan gambaran kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Fixed Charge Coverage (FCC), yang mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk membayar kewajibannya. DER dipilih karena dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam hal membayar kewajiban.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Return on Asset (ROA) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Gross Profit Margin (GPM) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Current Ratio (CR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Quick Ratio (QR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
6. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan Fixed Covered Charge (FCC) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan keuangan dengan baik dan benar. Mulyadi (2001) mendefinisikan kinerja sebagai penilaian perilaku individu dalam organisasi dengan tujuan mencapai tingkat prestasi atau hasil yang positif. Kinerja keuangan melibatkan unsur-unsur seperti pendapatan, pengeluaran, kondisi operasional secara keseluruhan, struktur utang, dan hasil investasi.

Kinerja merujuk pada kondisi keseluruhan suatu perusahaan selama periode tertentu, yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Tinjauan kinerja membantu dalam menilai pencapaian karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan efektif. Kinerja keuangan korporasi sangat tergantung pada keputusan yang diambil oleh individu di dalam perusahaan untuk mencapai misi perusahaan tersebut. Individu, sistem, proses, teknologi, dan lingkungan organisasi dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan. Tujuan utama dari tinjauan kinerja adalah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini membantu perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mencegah perilaku yang tidak sesuai dari karyawan (Fitriyani, 2020).

### 2.2. Profitabilitas

Menurut Gunawan et.al (2021), rasio profitabilitas adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan insight kepada para investor mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dengan tujuan mencapai laba bersih yang optimal.

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen

dituntut meningkatkan imbalan atau hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

**2.3. Return on Asset (ROA)**

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Sujarweni, 2019).

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

**2.4. Return on Equity (ROE)**

Hasil pengembalian atas ekuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuiditas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu pun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Sujarweni, 2017).

$$Return\ On\ equity = \frac{Net\ Profit}{Ekuitas} \times 100\%$$

**2.5. Gross Profit Margin (GPM)**

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi Margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba kotor (Sujarweni, 2017).

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

**2.6. Operating Profit Margin (OPM)**

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi Margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba operasional (Kasmir, 2019).

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

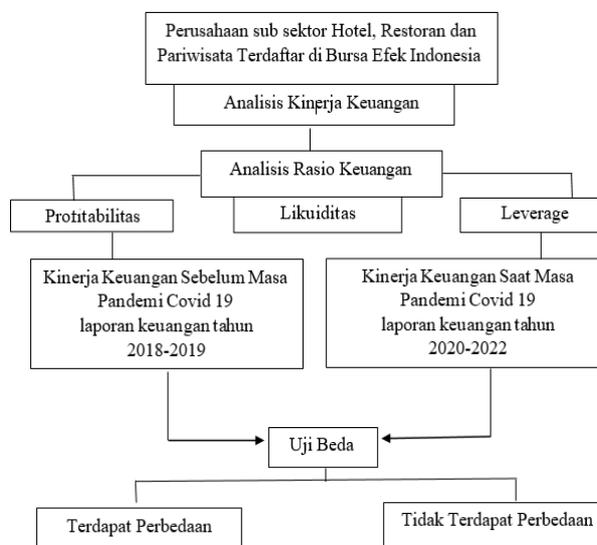
**2.7. Net Profit Margin (NPM)**

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi Margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitu pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba bersih (Kasmir, 2019).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

**2.8. Kerangka Pemikiran**

Berikut adalah diagram kerangka berpikir pada penelitian ini:

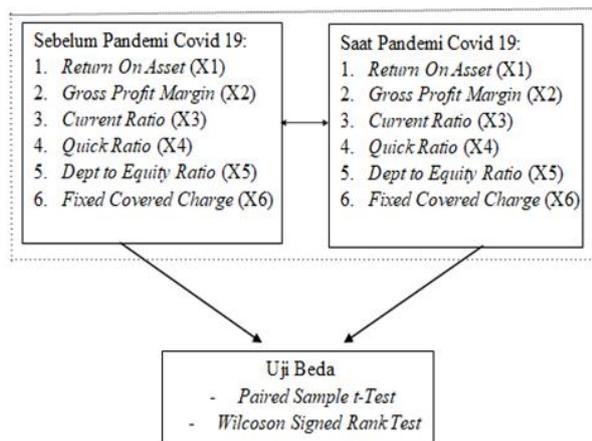


Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## 2.9. Model Penelitian

Abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. Model penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

**Gambar 2. Model Penelitian**

## 2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dalam return on asset (ROA) sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19
- H2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dalam gross profit margin (GPM) sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19
- H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dalam current ratio (CR) sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- H4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dalam quick ratio (QR) sebelum dan saat pandemi COVID-19.

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dalam debt to equity ratio (DER) sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19.

H6: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dalam rasio fixed charge covered (FCC) sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh wilayah yang mencakup entitas/individu yang memiliki ciri-ciri khusus dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 di sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata sebanyak 70 perusahaan.

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang bersangkutan. Untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dari total populasi, sangat penting menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling dipilih dengan sengaja untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara efektif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan signifikan terkait dengan tujuan penelitian.

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Tercatat Di Bei Tahun 2018-2022, Sebelum Covid-19 (X1), Saat Covid-19 (X2) sebagai variabel Independen, ROA (Y1), GPM (Y2), CR (Y3), QR (Y4), DER (Y5), FCC (Y6) sebagai variabel Intervening.

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional   | Indikator   | Skala |
|---------------------|--|---|-------|
| Profitabilitas      | Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. (Hery, 2016)   | - Return on Asset<br>- Gross Profit Margin        | Rasio |
| Likuiditas          | Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Sofyan, 2019)  | - Current Ratio<br>- Quick Ratio                  | Rasio |
| Leverage            | Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai jumlah asset perusahaan yang didanai oleh utang, yang dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang. (Niariana & Dian, 2022) | - Debt to Equity Ratio<br>- Fixed Charge Coverage | Rasio |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berikut:

#### 3.3.1 Analisis Dokumen

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara menganalisis, memeriksa, dan mengambil kutipan-kutipan dari berbagai dokumen yang tersedia di perusahaan yang terdaftar di sektor hotel, restoran, dan pariwisata, setelah masa pandemi COVID-19 berlalu.

#### 3.3.2 Tinjauan Pustaka

Menurut Ghozali (2016), Tinjauan Pustaka adalah kajian teoretis dan referensi lain yang relevan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena penelitian tidak bisa dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah yang relevan.

### 3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menganalisis data sekunder., yang berupa analisis rasio keuangan perusahaan go public sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan saat COVID-19 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I hingga I V

tahun 2019 sampai tahun 2022. Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengolah data dan menghitung rasio-rasio keuangan, serta Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda rata-rata.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yang berasal dari 20 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Analisis variabel yang dilakukan mulai dari Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Deb to Equity Ratio (DER), dan Fixed Charge Coverage (FCC). Dari data tersebut hasil penelitian ini melewati beberapa tahap mulai dari Hasil Uji Statistik Deskriptif, Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Hipotesis.

### 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian pada setiap tahun yang diproses menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0, yang tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Data Variabel        | Mean        | Minimum      | Maximum     | Standar Deviation |
|----------------------|-------------|--------------|-------------|-------------------|
| ROA Sebelum Covid-19 | 0.648627008 | 0.001735517  | 9.379085905 | 1.68408655        |
| ROA Saat Covid-19    | 0.463060095 | 0.000416568  | 7.814485736 | 1.320521814       |
| GPM Sebelum Covid-19 | 0.680136832 | 0.019373943  | 3.621707634 | 0.683746338       |
| GPM Saat Covid-19    | 3.624163232 | 0.009264305  | 153.9014964 | 20.00023471       |
| CR Sebelum Covid-19  | 2.649801091 | 0.001906622  | 16.20494018 | 3.238868098       |
| CR Saat Covid-19     | 1.706648364 | 0.000936347  | 8.89859377  | 1.800825237       |
| QR Sebelum Covid-19  | 2.144000192 | -2.341136103 | 16.17536465 | 3.369247317       |
| QR Saat Covid-19     | 0.852519171 | -2.347177224 | 6.001807064 | 1.274365427       |
| DER Sebelum Covid-19 | 33.98957993 | 0.016763968  | 902.6857984 | 158.6505467       |
| DER Saat Covid-19    | 27.46486947 | 0.02742667   | 656.180238  | 118.4871939       |
| FCC Sebelum Covid-19 | 16.92621371 | 0.127762308  | 335.3963724 | 51.55886457       |
| FCC Saat Covid-19    | 29.34590379 | 1.111709001  | 1008.286759 | 128.9470627       |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio cepat dan saat ini, rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio pengembalian aset dan rasio keuntungan neto, dan rasio aktivitas yang dihitung dengan rasio pengembalian aset tetap. Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing rasio:

- 1) Hasil data *Return On Asset* sebelum Covid-19 diperoleh sebesar 0.648627008 (Mean), 0.001735517 (Minimum), 9.379085905 (Maksimum) dan 1.68408655 (Standar Deviation). Sedangkan

hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 diperoleh 0.463060095 (Mean), 0.000416568 (Minimum), 7.814485736 (Masimum), dan 1.320521814 (Standar Deviation). Jika dibandingkan, Mean sebelum dan saat Covid-19 maka terdapat penurunan sebesar 0.185566913, Minimum menurun sebesar 9.378669337, Maksimum menurun sebesar 1.564600169 dan Standar Deviation juga menurun sebesar 0.363564736.

- 2) Hasil data *Gross Profit Margin* sebelum Covid-19 diperoleh hasil sebesar 0.680136832 (Mean), 0.019373943 (Minimum), 3.621707634

- (Maksimum), 0.683746338 (Standar Deviation). Sedangkan hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 yakni 3.624163232 (Mean), 0.019373943 (Minimum), 153.9014964 (Maksimum), dan 20.00023471 (Standar Deviation). Sehingga jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka Mean mengalami peningkatan sebesar 2.9440264, Minimum mengalami penurunan sebesar 0.010109637, Maksimum mengalami peningkatan sebesar 150.2797887, dan Standar Deviation mengalami peningkatan sebesar 19.31648838.
- 3) Hasil data Current Ratio menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 diperoleh 2.649801091 (Mean), 0.001906622 (Minimum), 16.20494018 (Maksimum), 3.238868098 (Standar Deviation). Sedangkan untuk hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 yakni 1.706648364 (Mean), 0.000936347 (Minimum), 8.89859377 (Maksimum), dan 1.800825237 (Standar Deviation). Jika dibandingkan antar sebelum dan saat Covid-19, maka Mean mengalami penurunan sebesar 0.943152727, Minimum mengalami penurunan sebesar 0.000970275, Maksimum mengalami penurunan sebesar 7.306346414, dan Standar Deviation juga mengalami penurunan sebesar 1.438042861.
- 4) Hasil data Quick Ratio sebelum Covid-19 yakni 2.144000192 (Mean), -2.341136103 (Minimum), 16.17536465 (Maksimum), 3.369247317 (Standar Deviation). Sedangkan saat Covid-19 yakni 0.852519171 (Mean), -2.347177224 (Minimum), 6.001807064 (Maksimum), dan 1.274365427 (Standar Deviation). Jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka hasilnya adalah Mean mengalami penurunan sebesar 1.291481021, Minimum mengalami penurunan sebesar 0.006041121, Maksimum mengalami penurunan

- sebesar 10.17355758, Standar Deviation mengalami penurunan sebesar 2.09488189.
- 5) Hasil data Debt to Equity sebelum Covid-19 adalah 33.98957993 (Mean), 0.016763968 (Minimum), 902.6857984 (Maksimum), dan 158.6505467 (Standar Deviation). Sedangkan saat Covid-19 adalah 27.46486947 (Mean) 0.02742667 (Minimum) 656.180238 (Maksimum), dan 118.4871939 (Standar Deviation). Jika dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan Debt to Equity dari hasil uji statistik deskriptif, maka Mean mengalami penurunan sebesar 6.524710463, Minimum mengalami peningkatan sebesar 0.010662702, Maksimum mengalami peningkatan sebesar 1558.866036, Standar Deviation mengalami penurunan yang signifikan sebesar 40.16335279.
- 6) Hasil data Fixed Charge Cenverange sebelum Covid-19 yakni 16.92621371 (Mean), 0.127762308 (Minimum), 335.3963724 (Maksimum), 51.55886457 (Standar Deviation). Sedangkan saat Covid-19 yakni 29.34590379 (Mean), 1.111709001 (Minimum), 1008.286759 (Maksimum), 128.9470627 (Standar Deviation). Jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka diperoleh hasil bahwa Mean mengalami peningkatan sebesar 12.41969008, Minimum mengalami peningkatan sebesar 0.983946693, Maksimum mengalami peningkatan sebesar 672.8903862, Standar Deviation mengalami peningkatan sebesar 77.38819815.

### 4.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik, menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut adalah hasil Uji Normalitas dimaksud:

Tabel 4. Uji Normalitas

|  |                    |             | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |               |              |              |                |                |  |
|--|--------------------|-------------|------------------------------------|---------------|--------------|--------------|----------------|----------------|--|
|  |                    |             | ROA                                | GPM           | CR           | QR           | DER            | FCC            |  |
| N  |                    |             | 105                                | 105           | 105          | 105          | 104            | 104            |  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean               |             | .537286860                         | 2.446552672   | 2.072362779  | 1.369341637  | 30.355216706   | 24.371219922   |  |
|  | Std. Deviation     |             | 1.4717337995                       | 15.5161719965 | 2.5052046341 | 2.4179864007 | 135.9117011035 | 105.3783257371 |  |
| Most Extreme Differences                 | Absolute           |             | .364                               | .480          | .204         | .211         | .511           | .409           |  |
|  | Positive           |             | .364                               | .480          | .202         | .211         | .511           | .403           |  |
|  | Negative           |             | -.358                              | -.438         | -.204        | -.179        | -.412          | -.409          |  |
| Test Statistic                           |                    |             | .364                               | .480          | .204         | .211         | .511           | -.409          |  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                    |             | <.001                              | <.001         | <.001        | <.001        | <.001          | <.001          |  |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.               |             | <.001                              | <.001         | <.001        | <.001        | <.001          | <.001          |  |
|  | 99% Lower Confiden |             | .000                               | .000          | .000         | .000         | .000           | .000           |  |
|  | ce Interval        | Upper Bound | .000                               | .000          | .000         | .000         | .000           | .000           |  |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel uji normalitas data terlihat bahwa nilai probabilitas pada Return On Assets sebesar 0,000. Gross Profit Margin sebesar 0,000. Current Ratio

sebesar 0,000. Quick Ratio sebesar 0,000. Debt to Equity Ratio sebesar 0,000 dan Fixed Charge Converange sebesar 0,000. ROA, GPM, CR, QR, DER, dan FCC

nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yang artinya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

#### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

|                        | GPM – ROA | QR – CR | FCC – DER |
|------------------------|-----------|---------|-----------|
| Z                      | -4.480b   | -8.691c | -7.209b   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <.001     | <.001   | <.001     |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA (Return on Asset)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata ROA sebelum pandemi COVID-19 tercatat sebesar 0,6486, dengan nilai minimum 0,0017 dan maksimum 9,3791. Standar deviasi sebesar 1,6841 menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Data ini mencerminkan bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum pandemi cenderung memiliki efisiensi yang stabil, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan di antara perusahaan.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,4631. Nilai minimum menurun menjadi 0,0004, sementara nilai maksimum juga menurun menjadi 7,8145. Standar deviasi juga menurun menjadi 1,3205, mencerminkan bahwa variasi kinerja antar perusahaan sedikit berkurang selama pandemi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pandemi memberikan tekanan signifikan pada efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba.

Perbandingan antara kinerja sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,1855. Nilai minimum dan maksimum masing-masing menurun sebesar 0,0013 dan 1,5646. Penurunan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan di sub sektor ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan efisiensi dan profitabilitas di tengah pandemi. Gangguan pada aktivitas bisnis, pembatasan perjalanan, dan penurunan permintaan dari konsumen menjadi beberapa faktor yang memengaruhi efisiensi aset perusahaan.

Penurunan ROA ini juga mencerminkan dampak yang signifikan dari pandemi terhadap sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang sangat bergantung pada mobilitas dan interaksi sosial. Selama pandemi, banyak perusahaan di sektor ini mengalami penurunan

pendapatan yang drastis akibat penurunan jumlah pelanggan dan wisatawan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan aset secara optimal. Selain itu, peningkatan biaya operasional untuk mematuhi protokol kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang menekan laba.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia, khususnya dalam hal efisiensi aset. Penurunan ROA selama pandemi menunjukkan bahwa perusahaan perlu beradaptasi dengan strategi yang lebih fleksibel, seperti efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan inovasi layanan untuk mempertahankan kinerja keuangan mereka. Hal ini menjadi pelajaran penting untuk menghadapi ketidakpastian di masa mendatang.

##### 4.5.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan GPM (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang diperoleh. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata GPM perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 0,6801, dengan nilai minimum 0,0194 dan maksimum 3,6217. Standar deviasi sebesar 0,6837 menunjukkan variasi yang cukup moderat antar perusahaan dalam memanfaatkan pendapatan untuk menghasilkan laba kotor. Data ini mencerminkan kondisi yang relatif stabil dalam efisiensi pengelolaan biaya operasional sebelum pandemi.

Saat pandemi COVID-19, terjadi perubahan signifikan pada rata-rata GPM, yang meningkat menjadi 3,6241. Nilai maksimum juga meningkat drastis menjadi 153,9015, sementara nilai minimum menurun menjadi 0,0093. Standar deviasi melonjak tajam menjadi 20,0002, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba kotor selama pandemi. Kenaikan ini menunjukkan adanya anomali dalam data, di mana beberapa perusahaan mampu meningkatkan efisiensinya secara luar biasa, sedangkan yang lain mengalami tekanan besar dalam menjaga margin laba mereka.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata GPM mengalami peningkatan sebesar 2,9440. Meski demikian, peningkatan signifikan pada nilai maksimum dan standar deviasi menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka secara konsisten selama pandemi. Beberapa perusahaan mungkin telah melakukan diversifikasi produk atau efisiensi biaya yang berhasil, sementara perusahaan lainnya masih kesulitan menjaga pendapatan dan laba kotor di tengah penurunan aktivitas ekonomi.

Peningkatan rata-rata GPM selama pandemi juga bisa disebabkan oleh upaya perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis mereka, seperti fokus pada layanan berbasis digital, pengurangan biaya operasional, atau peningkatan harga produk dan layanan. Namun, hal ini tidak berlaku secara merata, karena beberapa perusahaan justru menghadapi tantangan besar akibat penurunan jumlah pelanggan dan wisatawan, serta peningkatan biaya operasional untuk mematuhi protokol kesehatan.

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang heterogen terhadap kinerja keuangan berdasarkan GPM. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata, variasi yang besar antar perusahaan menunjukkan bahwa sektor ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Untuk menjaga keberlanjutan, perusahaan di sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata perlu terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga di masa mendatang.

#### 4.5.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan CR (Current Ratio)

Current Ratio (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata CR perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 2,6498. Nilai minimum sebesar 0,0019 dan maksimum 16,2049 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, meskipun ada beberapa perusahaan dengan likuiditas yang sangat rendah. Standar deviasi sebesar 3,2389 mencerminkan variasi yang moderat dalam likuiditas antar perusahaan.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata CR menurun menjadi 1,7066, menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Nilai minimum juga turun menjadi 0,0009, sementara nilai maksimum menurun signifikan menjadi 8,8986. Standar deviasi pun turun menjadi 1,8008, yang mencerminkan bahwa variasi antar perusahaan dalam hal likuiditas juga berkurang selama pandemi. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami tekanan likuiditas akibat pandemi, terutama karena penurunan pendapatan dan gangguan pada aktivitas operasional.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata CR mengalami penurunan sebesar 0,9432. Penurunan nilai maksimum sebesar 7,3063 menunjukkan bahwa bahkan perusahaan dengan likuiditas tinggi sebelum pandemi mengalami kesulitan menjaga posisi keuangannya selama periode krisis. Nilai minimum yang sangat rendah mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan hampir tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar.

Penurunan CR selama pandemi kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan akibat pembatasan perjalanan dan penurunan jumlah pelanggan, yang berdampak langsung pada kas perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin menghadapi tekanan tambahan dari biaya operasional yang meningkat untuk mematuhi protokol kesehatan, sementara pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata, sebagaimana tercermin dari penurunan CR. Hal ini menegaskan perlunya perusahaan mengelola likuiditas mereka dengan lebih hati-hati, seperti dengan mengurangi biaya tetap, mencari sumber pendapatan tambahan, atau merestrukturisasi utang untuk mempertahankan operasi selama masa krisis. Strategi ini akan menjadi kunci untuk memulihkan dan mempertahankan kinerja keuangan di masa depan.

#### 4.5.4 Pembahasan Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan QR (Quick Ratio)

Quick Ratio (QR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, seperti kas dan piutang, tanpa mempertimbangkan persediaan. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata QR perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 2,1440, dengan nilai minimum -2,3411 dan maksimum 16,1754. Standar deviasi sebesar 3,3692 menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan dalam hal kemampuan likuiditas mereka.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata QR menurun drastis menjadi 0,8525. Nilai minimum sedikit menurun menjadi -2,3472, sementara nilai maksimum menurun cukup tajam menjadi 6,0018. Standar deviasi juga menurun menjadi 1,2744, yang mencerminkan bahwa perbedaan dalam kemampuan likuiditas antar perusahaan menjadi lebih kecil selama pandemi. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengalami kesulitan mempertahankan posisi likuiditas mereka dalam menghadapi tantangan pandemi.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan penurunan rata-rata QR sebesar 1,2915. Penurunan nilai maksimum sebesar 10,1736 mengindikasikan bahwa bahkan perusahaan yang sebelumnya memiliki likuiditas tinggi pun menghadapi

penurunan signifikan dalam aset likuidnya. Nilai minimum yang tetap negatif menunjukkan bahwa ada perusahaan yang masih menghadapi defisit likuiditas, baik sebelum maupun saat pandemi.

Penurunan QR selama pandemi dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan yang signifikan akibat pembatasan perjalanan, pengurangan jumlah pelanggan, dan penurunan aktivitas bisnis secara umum. Selain itu, beberapa perusahaan mungkin kesulitan mengakses sumber pendanaan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban mereka, sementara biaya operasional tetap harus ditanggung. Situasi ini memperburuk tekanan likuiditas, terutama bagi perusahaan yang sangat bergantung pada arus kas masuk harian.

Jadi hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan berdasarkan QR. Penurunan ini menjadi sinyal bagi perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan aset likuid mereka, seperti meningkatkan efisiensi arus kas dan mencari alternatif pembiayaan untuk menjaga kelangsungan operasional selama masa sulit. Upaya mitigasi risiko keuangan ini akan menjadi langkah penting dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

#### 4.5.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata DER perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 33,9896. Nilai minimum sebesar 0,0168 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan hampir tidak memiliki utang, sementara nilai maksimum sebesar 902,6858 mencerminkan ketergantungan tinggi pada pendanaan utang di beberapa perusahaan. Standar deviasi sebesar 158,6505 menunjukkan variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam hal struktur pendanaan mereka.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata DER menurun menjadi 27,4649. Nilai minimum meningkat menjadi 0,0274, sementara nilai maksimum menurun signifikan menjadi 656,1802. Standar deviasi juga menurun menjadi 118,4872, yang mengindikasikan penurunan variasi dalam proporsi utang terhadap ekuitas antar perusahaan. Penurunan ini menunjukkan bahwa selama pandemi, perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan utang atau mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman baru.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 6,5247. Penurunan nilai maksimum sebesar 246,5056 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi sebelum pandemi berhasil mengurangi utang mereka. Namun, peningkatan pada nilai minimum mengindikasikan

bahwa beberapa perusahaan yang sebelumnya hampir tidak memiliki utang mulai memanfaatkan pendanaan berbasis utang selama pandemi untuk mempertahankan operasional mereka.

Penurunan rata-rata DER selama pandemi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebijakan perusahaan untuk mengurangi beban utang akibat pendapatan yang menurun, atau kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan baru akibat kondisi pasar yang tidak menentu. Selain itu, perusahaan mungkin lebih memilih untuk menggunakan ekuitas internal atau menunda ekspansi yang membutuhkan pendanaan tambahan untuk menjaga stabilitas keuangan mereka.

Jadi dapat diketahui bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada struktur pendanaan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata, sebagaimana tercermin dari perubahan pada DER. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih konservatif dalam mengelola utang mereka selama masa krisis. Ke depan, perusahaan di sektor ini perlu terus memantau struktur pendanaan mereka untuk memastikan keseimbangan antara utang dan ekuitas yang optimal, sehingga dapat menghadapi tantangan serupa di masa mendatang dengan lebih baik.

#### 4.5.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan FCC (*Fixed Charge Coverage*)

Fixed Charge Coverage (FCC) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap, termasuk bunga dan sewa, dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata FCC perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 16,9262, dengan nilai minimum sebesar 0,1278 dan nilai maksimum mencapai 335,3964. Standar deviasi sebesar 51,5589 menunjukkan variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam hal kemampuan mereka menutupi biaya tetap.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata FCC meningkat menjadi 29,3459. Nilai minimum juga meningkat menjadi 1,1117, sementara nilai maksimum melonjak tajam menjadi 1008,2868. Standar deviasi meningkat signifikan menjadi 128,9471, yang mencerminkan variasi yang jauh lebih besar dalam kemampuan perusahaan menutupi biaya tetap selama pandemi. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan mereka secara substansial atau berhasil menekan biaya tetap secara signifikan selama pandemi, meskipun tidak semua perusahaan mengalami perbaikan yang sama.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata FCC mengalami peningkatan sebesar 12,4197. Nilai maksimum yang meningkat lebih dari dua kali lipat mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan berhasil memanfaatkan peluang di tengah pandemi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Namun, peningkatan standar deviasi yang signifikan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki pengalaman yang

sama; beberapa bahkan mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menutupi biaya tetap.

Peningkatan FCC selama pandemi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti restrukturisasi biaya tetap, penyesuaian model bisnis, atau penerapan teknologi yang lebih efisien. Beberapa perusahaan mungkin telah mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan atau menegosiasikan ulang perjanjian sewa dan utang untuk mengurangi beban biaya tetap. Namun, variasi yang besar antar perusahaan menunjukkan bahwa hasil ini sangat bergantung pada strategi individual yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang beragam terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tetap, sebagaimana tercermin dari perubahan FCC. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata, variasi yang signifikan antar perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi tantangan pandemi sangat bergantung pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi masing-masing perusahaan. Ke depan, perusahaan perlu terus berupaya meningkatkan efisiensi biaya tetap untuk menjaga stabilitas keuangan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada efisiensi perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dalam menghasilkan laba dari aset mereka. Penurunan rata-rata ROA sebesar 0,1855 mencerminkan tantangan operasional yang signifikan selama pandemi, terutama karena penurunan pendapatan akibat pembatasan aktivitas bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi adaptasi untuk mempertahankan efisiensi aset di masa mendatang.
2. Rata-rata GPM meningkat signifikan selama pandemi, namun kenaikan ini disertai variasi besar antar perusahaan. Beberapa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi biaya atau pendapatan mereka, sementara yang lain mengalami tekanan berat. Hasil ini menyoroti pentingnya inovasi dan diversifikasi dalam menjaga laba kotor di tengah kondisi krisis.
3. Likuiditas perusahaan mengalami penurunan selama pandemi, sebagaimana tercermin dari penurunan rata-rata CR sebesar 0,9432. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akibat menurunnya pendapatan. Manajemen likuiditas yang hati-hati menjadi kunci untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

4. Rata-rata QR turun signifikan sebesar 1,2915 selama pandemi, mencerminkan kesulitan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Penurunan ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset likuid dan efisiensi arus kas untuk menjaga kelangsungan operasional di masa krisis.
5. Penurunan rata-rata DER sebesar 6,5247 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan pada utang selama pandemi. Hal ini bisa disebabkan oleh kesulitan mengakses pinjaman baru atau kebijakan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan. Manajemen utang yang baik diperlukan untuk memastikan keseimbangan struktur pendanaan yang sehat.
6. Rata-rata FCC meningkat sebesar 12,4197 selama pandemi, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menutupi biaya tetap. Namun, variasi yang signifikan antar perusahaan mengindikasikan bahwa keberhasilan ini tidak merata. Strategi efisiensi biaya tetap menjadi kunci keberhasilan di masa krisis seperti pandemi COVID-19.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka terdapat beberapa saran yang harus diperbaiki perusahaan-perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di BEI. Berikut adalah saran-saran dimaksud.

1. Perusahaan hendaknya melakukan eksplorasi tambahan pada variabel lain yang memengaruhi ROA, seperti efisiensi operasional atau struktur aset. Serta identifikasi sub sektor atau perusahaan tertentu yang lebih terdampak saat Covid-19 terjadi.
2. Perusahaan Sub Sektor harus melakukan segmentasi data berdasarkan ukuran perusahaan atau lokasi geografis untuk mengidentifikasi pola. Kemudian analisis lebih dalam perusahaan dengan GPM ekstrem untuk memahami faktor unik mereka.
3. Pada kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR) perusahaan harusnya memeriksa apakah perusahaan memiliki likuiditas cukup selama pandemi, terutama pada subsektor yang lebih terganggu arus kasnya.
4. Perusahaan seharusnya melakukan perbandingan Quick Ratio dengan Current Ratio untuk mengidentifikasi ketergantungan perusahaan pada persediaan selama pandemi Covid-19.
5. Hendaknya perusahaan-perusahaan mengidentifikasi apakah perusahaan yang memiliki DER lebih tinggi lebih sulit bertahan selama pandemi Covid-19. Lalu membandingkan dampak utang terhadap laba bersih di dua periode tersebut.
6. Pada perbandingan kinerja keuangan berdasarkan Fixed Charge Coverage (FCC) seharusnya fokus pada perusahaan dengan kewajiban tetap tinggi untuk memahami kemampuan dalam memenuhi

kewajiban selama penurunan pendapatan akibat pandemi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., Rajab, R. F., & Al Aliyyu, R. A. (2021). *The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period)*. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5).
- Attahiriah, A. A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi*, 18(2), 135-148.
- Auliya, A. N., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(9).
- Faisal, M., & Challen, A. E. (2021). Enterprise Risk Management and Firm Value: The Role of Board Monitoring. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 182–196.
- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 15-24.
- Fitriyani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 59.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017- 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794-803.
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17-25.
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan devidend payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216-219.
- Irham Fahmi, (2017). Analisa Kinerja Keuangan. Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan
- Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajagrafindo Persada
- Kasmir, (2008). Analisis Laporan Keuangan. Ed 1-5. Jakarta: Rajawali Pers
- Kresna, H. S., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381-389.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014- 2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 129-138.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Nainggolan, H. O. Y. B., & Nawir, J. (2022). Profitability, Solvency, Dividend Policy and Their Influence on Industrial Sector Stock Prices (IDXINDUST) IDX-IC. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1).
- Nazrizal, Kamaliah, & Rahmi, T. (2018). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2017), 1–14.
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). *Analysis of the effect of liquidity ratios, solvability ratios and profitability ratios on firm value in go public companies in the automotive and component sectors. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(04).
- Novitasari, D., Husni, M., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas Dan Leverage

- Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 388-400.
- Octaviani, N. I., Sunarya, E., & Komariah, K. (2019). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Trend sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 93-97.
- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh *free cash flow, leverage, profitabilitas, likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132-149.
- Pratama, D. A., & Wahyudi, S. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Control (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014–2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5).
- Puspabhita, D., Gianti, H., & Iman, B. M. N. (2022). Analisis kinerja keuangan dan pergerakan saham emiten farmasi di BEI sebelum dan saat Covid
19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 709-716.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3), 444–465.
- Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, 2018, Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012), *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*, Vol.12 No.1.
- Rahayu, L. P., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Rohman, Nur 2018, Pengertian Analisis Rasio Keuangan, Macam-Macam Rasio Dan Rumusnya.
- Salim, U., & Djumahir, D. (2022). *Effect Of Exchange Rates, Interest Rates, Profitability, And Solvency On Stock Prices Mediated By Dividend Policy*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2), 328-339.
- Saputra, F. (2022). *Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82-94.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65.
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia:(Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardhika*, 17(2), 254-263.
- Sugiono Arief & Untung Edi, (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Grasindo Jakarta*
- Sujarweni Wiratna V., (2017). *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian: Pustaka Baru Press*
- Surwanti, A., & Pamungkas, W. S. (2021). *Dividend Policy, Firms' Characteristics and the Impact on the Southeast Asian Firms Value*. *Engineering Research*, 201, 150–156
- Violandani, Deva Sari., Wiwik Ekowati. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9.
- Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyo, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 25-34.